

ANALISIS KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP MELALUI *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FIXED ASSET INTENSITY*

Hani Sri Mulyani^{1*}, Yogi Ginanjar², Sulastri³, Endah Prihartini⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia

*E-mail: hanisrimulyani@unma.ac.id

| | | |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Submitted: 19 May 2026 | Accepted : 01 June 2026 | Published: 15 June 2026 |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|

ABSTRAK

Revaluasi aset tetap menjadi krusial karena nilai buku aset dalam laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya akibat inflasi atau perubahan kondisi ekonomi. Revaluasi aset membantu perusahaan menyajikan posisi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan relevan bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, dengan melakukan revaluasi, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kapasitas asetnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat di masa depan. Namun seringkali revaluasi aset perusahaan dimotivasi oleh keinginan untuk mempercantik tampilan laporan keuangan demi kepentingan jangka pendek. Hal ini dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga integritas dan objektivitas laporan keuangan menjadi terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sebanyak 72 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga total sampel yang dianalisis berjumlah 288 observasi. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Teknik analisis data yang diterapkan ialah regresi logistik, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan tersebut. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut terbukti berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Kata kunci: *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*, Keputusan Revaluasi Aset Tetap

ABSTRACT

Fixed asset revaluation is crucial because the book value of assets in financial statements often does not reflect their true market value due to inflation or changing economic conditions. Asset revaluation helps companies present a more transparent, accurate, and relevant financial position to stakeholders. Furthermore, by conducting a revaluation, companies can obtain a more objective picture of their asset capacity, which ultimately increases the credibility of financial statements and supports more informed strategic decision-making in the future. However, company asset revaluation is often motivated by a desire to enhance the appearance of financial statements for short-term gains. This can mislead stakeholders in assessing the company's true performance, thereby compromising the integrity and

objectivity of financial statements. This study aims to examine the effect of leverage, liquidity, firm size, and fixed asset intensity on the decision to revalue fixed assets. The research sample consists of consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, and based on the established criteria, 72 companies were obtained. With a four-year observation period, a total of 288 observations were analyzed. The data used in this study were derived from the financial statements of the sampled companies. The data were analyzed using a logistic regression method, processed with the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26 for Windows. The findings reveal that leverage, liquidity, and fixed asset intensity significantly influence the decision to revalue fixed assets, whereas firm size does not have a significant effect. Furthermore, the four variables simultaneously have a significant impact on the decision to revalue fixed assets.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Firm Size, Fixed Asset Intensity, Fixed Asset Revaluation Decision*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, Oleh karena itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar para pemangku kepentingan tidak mendapatkan informasi yang keliru dalam menentukan keputusan bisnis maupun investasi (Haykal & Munira, 2021). Sejak konvergensi IFRS tahun 2008, metode pengukuran aset tetap tidak hanya menggunakan biaya historis tetapi juga dapat menggunakan model revaluasi sebagaimana diatur dalam PSAK 216. Penggunaan biaya historis seringkali menyebabkan nilai aset tetap tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya, terutama ditengah fluktuasi inflasi yang memengaruhi nilai aset dari waktu ke waktu. Revaluasi aset tetap menjadi penting untuk menyajikan nilai wajar aset, meningkatkan relevansi laporan keuangan, serta mendukung transparansi dan akurasi informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Handari & Rianti (2020), revaluasi aset tetap adalah proses penilaian ulang atas aset tetap yang dilakukan oleh suatu entitas ketika terjadi peningkatan nilai aset di pasar atau ketika nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan lebih rendah akibat devaluasi maupun faktor lainnya. Revaluasi ini tidak bertujuan untuk meningkatkan arus kas perusahaan, melainkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan yang lebih mencerminkan nilai wajar aset tersebut (Handari & Rianti, 2020).

Pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, revaluasi aset tetap memiliki peranan strategis meskipun sebagian besar asetnya berupa aset lancar. Perusahaan dalam sektor ini masih tetap memiliki aset tetap signifikan seperti pabrik, gudang, dan kendaraan distribusi yang nilainya dapat berubah seiring waktu. Penilaian kembali aset tetap dapat memengaruhi struktur modal, kapasitas pinjaman, dan strategi manajerial dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam produksi maupun distribusi barang dan jasa yang bersifat kebutuhan pokok atau tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi, seperti produk makanan, pakaian, serta peralatan rumah tangga (Kayo, 2021).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, salah satu perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, melakukan penilaian kembali terhadap seluruh aset tanah, bangunan, dan mesin per 31 Desember 2023. Berdasarkan laporan independen dari KJPP Susan Widjojo dan Rekan yang diterbitkan pada 19 Maret 2024, nilai wajar aset tersebut tercatat sebesar Rp1.052.174.000.000, meningkat dari nilai sebelumnya sebesar Rp856.136.000.000, atau terjadi kenaikan sebesar Rp196.038.000.000. Selain itu, laporan

keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa perusahaan telah menyepakati perjanjian sebagai penerima dan penjamin pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Pinjaman tersebut dimaksudkan untuk kebutuhan modal kerja dan belanja modal, serta dijamin menggunakan aset tetap dengan nilai Rp778.243.000.000. Perjanjian tersebut juga mencakup sejumlah pembatasan dan ketentuan, seperti kewajiban menjaga rasio keuangan tertentu, mempertahankan status sebagai perusahaan tercatat di BEI, serta penjaminan aset tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap mampu mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan, sehingga nilai jaminan yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman pun lebih akurat dan relevan dengan kondisi pasar saat ini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, sehingga penelitian ini berjudul **“ANALISIS KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP MELALUI LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FIXED ASSET INTENSITY.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 dengan total 500 data. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 288 data sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Tabel 1
Penentuan *Purposive Sampling*

| Kriteria | Jumlah Populasi |
|---|------------------------|
| Seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 | 125 |
| Yang tidak memenuhi kriteria: | |
| Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang melakukan delisting pada periode penelitian | (4) |
| Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023 | (45) |
| Satuan pengukuran dalam laporan keuangan tidak menggunakan Rupiah (Rp) selama periode penelitian | (4) |
| Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terpilih menjadi sampel penelitian | 72 |
| Total data sampel selama 4 tahun penelitian (4 x 72) | 288 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Leverage | 288 | ,09 | 2,31 | ,5118 | ,29958 |
| Likuiditas | 288 | ,06 | 13,31 | 2,1685 | 2,12024 |
| Ukuran Perusahaan | 288 | 24,65 | 32,86 | 28,7862 | 1,75341 |
| Fixed Asset Intensity | 288 | ,00 | ,94 | ,3276 | ,18771 |
| Valid N (listwise) | 288 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,09 (9%) yang dimiliki oleh perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 2,31 (231%) dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatra Plantations Tbk di tahun 2022. Rata-rata *leverage* perusahaan dari 288 sampel penelitian adalah 0,5118 (51,18%), nilai rata-rata ini (mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu 0,29958 (29,958%) yang berarti data memiliki variansi yang sedikit. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *leverage* (DAR) sampel perusahaan yang diteliti adalah 51,18% atau melebihi rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan yang diteliti rata-rata sedang dalam *leverage* yang kurang baik.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 (6%) dimiliki oleh Bakrie Sumatra Plantations Tbk di tahun 2020, serta nilai maksimum 13,31 (1.331%) dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata likuiditas dari 288 sampel penelitian adalah 2,1685 (216,85%), nilai ini lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,12024 (212,024%) yang berarti data memiliki variansi yang sedikit. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata likuiditas lebih besar dari rata-rata industri (216,85% > 200%). Hal ini berarti perusahaan yang diteliti rata-rata sedang dalam likuiditas yang sehat.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 24,65 (2.465%) dimiliki oleh Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,86 (3.286%) dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun yang sama. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 288 sampel penelitian tercatat sebesar 28,7862 (2.878,62%), yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 1,75341 (175,341%). Hal ini mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi yang relatif rendah.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *fixed asset intensity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2023, serta nilai maksimum 0,94 dimiliki oleh perusahaan Uni-Charm Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata *fixed asset intensity* dari 288 sampel penelitian adalah 0,3276 (32,76%), nilai ini lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,18771 (18,771%), yang berarti data memiliki variansi yang sedikit.

Tabel 3
Log Likelihood Block 0
Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 220,535 | -1,514 |
| | 2 | 213,233 | -1,912 |
| | 3 | 213,096 | -1,976 |
| | 4 | 213,096 | -1,978 |
| | 5 | 213,096 | -1,978 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 213,096
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Log Likelihood Block 1
Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|----------|------------|-------------------|-----------------------|
| | | | Constant | Leverage | Likuiditas | Ukuran Perusahaan | Fixed Asset Intensity |
| Step 1 | 1 | 205,110 | -,135 | -,992 | -,101 | -,042 | 1,663 |
| | 2 | 188,877 | ,670 | -2,151 | -,234 | -,070 | 2,831 |
| | 3 | 186,720 | 1,407 | -3,135 | -,372 | -,079 | 3,096 |
| | 4 | 186,581 | 1,739 | -3,495 | -,437 | -,081 | 3,030 |
| | 5 | 186,580 | 1,774 | -3,527 | -,444 | -,081 | 3,018 |
| | 6 | 186,580 | 1,775 | -3,527 | -,444 | -,081 | 3,018 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 213,096
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel di atas menampilkan nilai -2 Log Likelihood pada blok number 0 dan blok number 1. Terlihat bahwa nilai awal -2 Log Likelihood pada blok number 0 sebesar 213,096, sedangkan pada blok number 1 turun menjadi 186,580, dengan selisih sebesar 26,516 (213,096 – 186,580). Penurunan nilai -2 Log Likelihood yang cukup signifikan ini mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 13,068 | 8 | ,110 |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,110. Nilai ini berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, model yang digunakan dinyatakan layak dan dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasi dengan baik serta sesuai dengan data yang ada. Oleh karena itu, model tersebut dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 186.580 ^a | ,088 | ,168 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh sebesar 0,168, yang berarti bahwa variabel leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap hanya mampu menjelaskan variabel keputusan revaluasi aset tetap sebesar 16,8%, sedangkan sisanya yaitu 83,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 7
Matrik Klasifikasi
Classification Table^a

| | | Predicted | | | |
|--------------------|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|--------------------|------|
| | | Keputusan Revaluasi Aset Tetap | | Percentage Correct | |
| | | Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap | Melakukan Revaluasi Aset Tetap | | |
| Step 1 | Keputusan Revaluasi Aset Tetap | Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap | 251 | 2 | 99,2 |
| | | Melakukan Revaluasi Aset Tetap | 32 | 3 | 8,6 |
| Overall Percentage | | | | | 88,2 |

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap adalah sebesar 8.6%. Hal

ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 3 perusahaan yang diprediksi akan melakukan revaluasi aset tetap dari total 35 perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap adalah sebesar 99.2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan dapat diprediksi bahwa 251 perusahaan tidak akan melakukan revaluasi aset tetap dari total 253 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 88,2 %.

Tabel 8
Hasil Model Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Leverage | -3,527 | 1,324 | 7.094 | 1 | ,008 | ,029 |
| | Likuiditas | -,444 | ,224 | 3.919 | 1 | ,048 | ,642 |
| | Ukuran Perusahaan | -,081 | ,110 | .544 | 1 | ,461 | ,922 |
| | Fixed Asset Intensity | 3,018 | 1,116 | 7.310 | 1 | ,007 | 20,449 |
| | Constant | 1,775 | 3,477 | .261 | 1 | ,610 | 5,898 |

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Intensity.

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(RAT)}{1-P(RAT)} = 1,775 - 3,527 LEV - 0,444 LIK - 0,081 SIZE + 3,018 FAI$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta persamaan regresi diatas adalah sebesar 1,775 bertanda positif. Artinya jika variabel *leverage* (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *fixed asset intensity* (X4) bernilai (0) maka akan menaikkan probabilitas keputusan revaluasi aset tetap (Y) sebesar 1,775 atau 177,5%.
2. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar 3,527 bertanda negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* akan menurunkan probabilitas keputusan revaluasi aset tetap sebesar 3,527 (352,7%). Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *leverage* maka probabilitas keputusan revaluasi aset tetap akan mengalami kenaikan sebesar 3,527 (352,7%) dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,444 bertanda negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas akan menurunkan probabilitas keputusan revaluasi aset tetap sebesar 0,444 (44,4%). Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel likuiditas maka probabilitas keputusan revaluasi aset tetap akan mengalami kenaikan sebesar 0,444 (44,4%) dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,081 bertanda negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan menurunkan probabilitas keputusan revaluasi aset tetap sebesar 0,081 (8,1%). Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel ukuran perusahaan maka probabilitas keputusan revaluasi aset tetap akan mengalami kenaikan sebesar 0,081 (8,1%) dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.

5. Nilai Koefisien variabel *fixed asset intensity* sebesar 3,018 bertanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel *fixed asset intensity* akan meningkatkan probabilitas keputusan revaluasi aset tetap sebesar 3,018 (301,8%). Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *fixed asset intensity* maka probabilitas keputusan revaluasi aset tetap akan mengalami penurunan sebesar 3,018 (301,8%) dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Leverage | -3,527 | 1,324 | 7,094 | 1 | ,008 | ,029 |
| | Likuiditas | -,444 | ,224 | 3,919 | 1 | ,048 | ,642 |
| | Ukuran Perusahaan | -,081 | ,110 | ,544 | 1 | ,461 | ,922 |
| | Fixed Asset Intensity | 3,018 | 1,116 | 7,310 | 1 | ,007 | 20,449 |
| | Constant | 1,775 | 3,477 | ,261 | 1 | ,610 | 5,898 |

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Intensity.

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap keputusan revaluasi aset tetap yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, angka tersebut lebih kecil dari 0,05, ataupun *p-value* < 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
2. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti *p-value* < 0,05. Maka dari itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,461 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti *p-value* > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
4. Variabel *fixed asset intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti *p-value* < 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis Simultan

| | | Omnibus Tests of Model Coefficients | | |
|--------|-------|-------------------------------------|----|------|
| | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 26,516 | 4 | ,000 |
| | Block | 26,516 | 4 | ,000 |
| | Model | 26,516 | 4 | ,000 |

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0,000. Maka pada tingkat signifikansi 5% nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan arah negatif. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti Nur Fauziah & Hadi Pramono (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid & Lukman (2022) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan revaluasi karena proses revaluasi seringkali melibatkan biaya penilai yang tidak sedikit. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki tekanan keuangan yang besar sehingga menghindari kebijakan akuntansi yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dalam sektor ini cenderung tidak mau menambah beban perusahaan karena kewajiban (utang) yang dimilikinya pun sudah tinggi. Dapat dibuktikan dengan hasil uji deskriptif, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* maksimum yaitu 231% dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatra Plantations Tbk di tahun 2022, perusahaan ini tidak melakukan revaluasi aset tetap. dan salah satu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan *leverage* di tahun 2020 sebesar 18%, perusahaan ini di tahun 2020 tersebut melakukan revaluasi aset tetap.

Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan arah negatif. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leli Marlina (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid & Lukman, (2022) yang menyatakan tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas maka perusahaan dapat mendongkrak performa perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan mengurangi risiko kegagalan kontrak utang, dengan begitu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan tambahan pinjaman untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Sementara likuiditas yang tinggi cenderung kurang memotivasi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap karena perusahaan dianggap belum membutuhkan revaluasi aset tetap dikarenakan likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan baik.

Meskipun perusahaan sektor *consumer non cyclicals* umumnya memiliki arus kas yang stabil karena permintaan atas produk-produk kebutuhan yang cenderung konsisten. Tidak menutup kemungkinan perusahaan dalam sektor ini menghadapi tekanan likuiditas, misalnya akibat kenaikan biaya produksi, pelemahan daya beli, atau gangguan rantai pasok. Dalam situasi ini, memungkinkan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai strategi untuk memperbaiki struktur keuangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kepercayaan pihak pemodal, guna mempertahankan kelangsungan pendanaan dan kepercayaan pasar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Livia & Sufiyati, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Frederica & Lukman, (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini karena revaluasi aset tetap memerlukan jasa penilai independen, biaya audit tambahan, dan bisa menimbulkan implikasi pajak untuk surplus revaluasi. Perusahaan besar sekalipun bisa menghindari ini jika tidak ada urgensi. Ukuran perusahaan tidak menjamin keberanian atau kebutuhan perusahaan untuk merevaluasi aset tetap. Dalam sektor *consumer non cyclicals*, faktor ukuran perusahaan bukanlah penentu dalam pengambilan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan besar maupun kecil tidak mempengaruhi sektor ini untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini terjadi karena keputusan revaluasi aset tetap lebih dipengaruhi oleh kebijakan dan kebutuhan perusahaan, bukan dari ukurannya.

Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan arah positif. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jefriyanto (2021) yang mengatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frederica & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Besarnya *fixed asset intensity* dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan ketika memutuskan untuk menerapkan

kebijakan revaluasi aset tetap. Jika proporsi aset tetap tinggi, maka perubahan nilai aset tetap akan berdampak signifikan pada laporan keuangan. Perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyajikan nilai wajar agar laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Perusahaan dengan *fixed asset* yang tinggi bisa melakukan revaluasi aset tetap untuk menunjukkan kekuatan neraca dan menarik investor maupun kreditor. Revaluasi aset tetap juga dapat membantu meningkatkan nilai jaminan terutama jika perusahaan sangat bergantung pada aset tetap untuk operasionalnya. Selain itu ketika nilai aset tetap meningkat akibat dari revaluasi aset tetap maka beban depresiasi pun juga akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 10, diperoleh hasil bahwa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini dapat dilihat dalam hasil uji *omnibus Test of Model Coefficients* yang mana diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maharani & Imelda, (2024) yang menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan revaluasi aset tetap dilakukan perusahaan dengan mempertimbangkan manfaat serta biaya yang harus dikeluarkan. Jika manfaat yang didapat sebanding dengan biaya yang dikeluarkan maka akan menambah motivasi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Manfaat tersebut bisa berupa memperbaiki rasio keuangan serta memberikan informasi keuangan yang sebenarnya untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak pemodal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Revaluasi memerlukan biaya besar, sehingga jika dilakukan saat *leverage* tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan revaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menarik kepercayaan kreditor.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak menentukan keputusan revaluasi.
4. *Fixed asset intensity* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Semakin besar proporsi aset tetap, beban depresiasi meningkat dan dapat menurunkan pajak yang dibayarkan.
5. Secara simultan, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020–2023.

SARAN

1. Investor maupun kreditur sebelum menginvestasikan modalnya sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu rasio utang perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi, semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan.
2. Manajemen sebaiknya mempertimbangkan kembali revaluasi aset tetap ketika aset tetap tersebut nilainya sudah tidak relevan dengan nilai saat ini. Hal ini karena revaluasi aset tetap dapat memberikan gambaran yang lebih realistis atas nilai aset perusahaan yang berpotensi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan
3. Investor sebaiknya juga harus hati-hati terhadap perusahaan yang mendadak terlihat sehat setelah revaluasi besar. Periksa apakah revaluasi itu masuk akal dan lihat apakah bisnisnya juga sehat, bukan hanya laporan keuangannya yang bagus karena revaluasi.
4. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, misalnya PPH tangguhan, arus kas operasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>
- Frederica, & Lukman, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1806–1814.
- Handari, H., & Rianti, A. C. (2020). Perusahaan Perbankan : Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Banking Companies : Factors Affecting Revaluation of Fixed Assets. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(Maret), 58–67.
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 80–90.
- Jefriyanto. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.569>
- Kayo. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal AKPEM*, 4(2).
- Livia, T., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spessial Issue*, 27(3), 1–20.
- Maharani, M. A., & Imelda, E. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1).
- Marlina, L. (2022). Determinasi Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Kasus Pada BUMN Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen*, 14(1). <https://doi.org/10.51179/eko.v14i1.1048>
- Rasyid, P. A., & Lukman, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 244–253.